

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembendaharaan kata atau penguasaan kosakata merupakan kunci utama dalam keterampilan berbahasa, karena jika seseorang memiliki jumlah kosakata yang banyak maka akan terampil dalam berbahasanya. Hal tersebut dinyatakan pula oleh (Tarigan, 2011, hlm. 2) bahwa “Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita berbahasa”. Maka dari itu seseorang akan terlihat terampil dalam berbahasa karena memiliki banyak kosakata yang diingatnya.

Kosakata terbagi menjadi beberapa jenis kata seperti kata sifat, kata kerja, dan kata benda. Kata benda, khususnya dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segi yaitu, dari segi semantic, sintaksis, dan segi bentuk. Secara semantic kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Secara sintaksis biasanya diikuti oleh kata sifat dan dapat diikuti kata ‘bukan’. Sedangkan dari segi bentuk morfologinya, kata benda terdiri atas nomina bentuk dasar dan nomina turunan. Dari sekian jumlah kosakata nomina yang sangat banyak, pembelajar suatu bahasa harus mempunyai daya ingat yang sangat kuat untuk menghafal kosakata nomina guna sebagai suatu dasar untuk terampil berbahasa.

Sering kali dalam menghafal kosakata dalam jumlah banyak, pembelajar mengalami suatu kendala. Kendala tersebut merupakan masalah yang umum terjadi, karena kemampuan menyimpan ingatan seseorang belum maksimal. Sebenarnya manusia bisa mencerna kosakata yang jumlahnya banyak dengan waktu yang cepat apabila adanya media untuk merangsang otak agar mampu mengingat lebih baik.

Pada dasarnya, pembelajar yang baru belajar bahasa Jepang, diperlukan pengetahuan untuk mengenal, mengetahui dan memahami kosakata yang baik. Namun,

sering kali terjadi pada pembelajar suatu bahasa biasanya kelamahan yang mereka miliki yaitu kosakata yang sangat terbatas sehingga sulit mengerti arti atau maksud dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Permasalahan ini di landasi atas hasil kuisioner yang dilakukan pada 20 siswa kelas lintas minat secara acak oleh (Aprioda, 2014, hlm.1) yang menjelaskan bahwa :

1. 100% menjawab bahwa responden menyukai bahasa Jepang.
2. 55% menjawab bahwa membuat kalimat bahasa Jepang sulit.
3. 70% menjawab bahwa responden mengalami kesulitan membuat kalimat bahasa Jepang karena minimnya penguasaan kosakata.
4. 90% menjawab bahwa kosakata bahasa Jepang sulit diingat.
5. 60% menjawab bahwa media yang sering kali digunakan dalam mempelajari kosakata bahasa jepng adalah media gambar
6. 70% menjawab bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak menarik.
7. 70% menjawab bahwa cukup banyak kosakata bahasa Jepang yang dihafal.
8. 55% menjawab bahwa nilai bahasa Jepang cukup bagus.
9. 80% menjawab bahwa penyebab nilai bahasa Jepang kurang bagus adalah adanya kkm yang harus dicapai disetiap mata pelajaran lain.

Artinya dengan kosakata yang sedikit dapat menghambat untuk terampil berbahasa. faktor tersebut dipicu karena sebagian besar mereka kurang berminat dalam menghafal kosakata bahasa Jepang secara konvensional, media yang kurang menarik, dan teknik pengajaran kosakata yang kurang menarik. Maka dari itu kosakata merupakan satu unsur kebahasaan yang harus dikuasai dalam berkomunikasi, karena penguasaan kosakata menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Menurut Mark Koprowski dalam penelitiannya yang berjudul *Ten Good Games for Recycling Vocabulary* dalam (Salbiyah Nina, 2012, hlm. 3), mengingat dan mengulang materi yang sudah diberikan merupakan kunci pembelajaran. Faktanya membuktikan bahwa Siswa melupakan sebagian besar materi pembelajaran, setelah selesai pelajaran. Sehingga guru harus mendorong siswa untuk dapat membuat hubungan yang bermakna dengan materi yang baru saja diberikan. Sehingga siswa mudah mengingat kembali materi yang didapat. Oleh karena itu, pengajar harus mengenali minat pembelajar agar dapat merencanakan pengalaman belajar, memilih

bahan pelajaran, dan untuk mendorong motivasi belajar siswa. Siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman belajar dengan cara keterlibatan secara aktif dan menyenangkan, dibanding mereka hanya terpatok dengan melihat materi tanpa adanya suatu alat yang mendukung untuk termotivasi belajar. Untuk itu dalam pembelajaran kosakata perlu adanya kiat-kiat atau cara, baik berupa media, metode maupun teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, meningkatkan kemampuan daya ingat untuk menghafal kosakata.

Kiat-kiat untuk mengatasi hal tersebut penulis memilih menggunakan media foto. Foto menjadi suatu media yang tidak asing lagi dalam setiap kegiatan pengajaran. Media foto dapat memiliki beragam arti tergantung siapa yang memandangnya. Media foto dapat menunjukkan masalah yang lebih nyata dibandingkan dengan media gambar. Hal ini disebabkan karena suatu input akan terekam dalam benak seseorang apabila prosesnya mempunyai suatu kesan yang mendalam. Dengan media visual inilah yang dapat membantu penyerapan suatu info kedalam otak manusia. Menurut Ajidarma (2002) dalam (Fadli, 2005, hlm. 21), bahwa:

Sebuah Foto tidak menghadirkan realitas hanya seperti tampak visualnya, tapi dalam kontigensinya sebuah foto berada dalam keserbamungkinan penafsiran subjek yang memandang. Artinya keberadaan sebuah foto tidak ditentukan oleh apa dan siapa objeknya, melainkan bagaimana subjek yang memandang kemudian mendapatkan dan memberi makna kepada foto tersebut.

Dengan bantuan media foto diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran kosakata sekaligus memotivasi minat pembelajar.

Dilatarbelakangi hal-hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Foto sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Nomina Bahasa Jepang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah merencanakan pembelajaran kosakata nomina dalam bahasa Jepang menggunakan media foto?
2. Bagaimanakah mengaplikasikan pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang menggunakan media foto?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang menggunakan media foto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:
 - a. Bagaimanakah merencanakan pembelajaran kosakata nomina dalam bahasa Jepang menggunakan media foto.
 - b. Bagaimanakah mengaplikasikan pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang menggunakan media foto.
 - c. Bagaimana hasil pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang menggunakan media foto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan proses belajar mengajar bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memudahkan Siswa untuk belajar dan mengingat kosakata bahasa Jepang dengan menarik dan menyenangkan.

- b. Memperoleh alternative cara pembelajaran dalam meningkatkan kosakata bahasa Jepang.
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi peluang bagi penulis untuk terus mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan begitu kualitas kemampuan pembelajar bahasa Jepang dapat meningkat dengan adanya inovasi serta penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif dan menarik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan lagi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bab I ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian (secara garis besarnya), dan sistematika pembahasan. Kemudian pada bab selanjutnya yaitu bab II berisikan pembahasan mengenai landasan teoritis yang mencakup teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian, penelitian terdahulu sehingga menghasilkan kerangka pemikiran bahwa penelitian ini masih perlu untuk ditindaklanjuti. Pada Bab III berisikan pembahasan mengenai jenis metode yang digunakan disertai dengan jabaran mengenai alasan dipilihnya metode tersebut. Kemudian cara teknik pengumpulan data, pengolahan data, populasi, sample, teknik penyempelannya, dan instrument penelitian yang digunakan. Pada bab IV yaitu mengenai analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam bab ini melaporkan kegiatan penelitian yang dilakukan, penyajian data dan hasil pengolahannya, pembahasan (interpretasi), dan kesimpulan masalah penelitiannya terjawab atau tidak. Setelah bab IV yang membahas mengenai hasil penelitian, yaitu bab V, Bab ini berisikan pembahasan mengenai kesimpulan dan saran. Setelah bab V yaitu DAFTAR PUSTAKA dimana daftar pustakan ini mengacu pada

buku referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yaitu LAMPIRAN, lampiran-lampiran ini dapat berisi instrument penelitian berupa tes, angket, dan sebagainya. Kemudian sajian data, hasil perhitungan statistik, dan biodata penulis.